

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PEROKOK TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI LEBAK BANTEN

*Description of The Knowledge and Attitude of Adolescent Smokers About
Dental and Mouth Health in Lebak Banten*

Revano Hary Isma'roj^{1*}, Megananda Hiranya Putri^{1}, Yenni Hendriani
Praptiwi^{1***}, Tiurmina Sirait^{1****}**

¹Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

*Email: revanohary24@gmail.com, **Email: mhiranyaputri@yahoo.com, ***Email:
yhpraptiwi@gmail.com, ****Email: tiurmina.sirait@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

There are some problems with the impact of smoking on dental and oral health, and many ignore it. Public knowledge about tobacco and the dangers of smoking is minimal, especially in the lower middle class. This research is descriptive research with the survey of questionnaire questions in the form of google form, so that an overview of the knowledge and attitudes of adolescent smokers about dental and oral health in Lebak Banten. The subjects of the study were 30 adolescent respondents who were given questionnaires in the form of google forms. The results of this study showed that good knowledge as much (13.3%), the category is quite good as much (43.3%), the category is not good as much (43.3%) and good attitude as much (6.6%), quite good as much (23.3%), less good as much (70%). From the results of the study, it is known that the level of knowledge and attitude of adolescent smokers about dental and oral health in Lebak Banten 2021 is not good category.

Keywords: *knowledge, attitudes of adolescent smokers*

ABSTRAK

Ada beberapa masalah pada dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut, dan banyak pula yang mengabaikan hal tersebut. Pengetahuan masyarakat mengenai tembakau dan bahaya merokok sangat minim, terutama pada masyarakat menengah kebawah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan dilakukannya survey pengajuan pertanyaan kuesioner dalam bentuk google form, sehingga diperoleh gambaran tentang pengetahuan dan sikap remaja perokok tentang kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lebak Banten. Subjek penelitian adalah 30 responden remaja yang diberi kuesioner dalam bentuk google form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak (13,3%), kategori cukup baik sebanyak (43,3%), kategori kurang baik sebanyak (43,3%) dan sikap baik sebanyak (6,6%), cukup baik sebanyak (23,3%), kurang baik sebanyak (70%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja perokok tentang kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lebak Banten 2021 dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci : *pengetahuan, sikap remaja perokok*

PENDAHULUAN

Fenomena merokok di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan dan kini sudah merambah ke anak-anak sekolah. Di sejumlah tempat seperti warung nasi, terminal atau tempat-tempat nongkrong, sering dijumpai sekumpulan siswa berseragam putih biru (SLTP) atau putih abu-abu (SLTA) bersenda gurau sambil berlomba "mengepulkan asap". Untuk tahap pertama, mereka mungkin saja merokok karena pemberian teman. Namun setelah kecanduan, kebutuhan merokok pun meningkat dan bisa saja akibat desakan kebutuhan terhadap rokok malah mendorong sebagian siswa mengambil langkah salah, seperti membohongi atau menipu orang tua. Bahkan sangat mungkin karena demi rokok, ada di antaranya terjerumus pada tindakan kriminal seperti mencuri atau memeras.¹

Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor dari perilaku masyarakat terhadap kesehatan yang mengarah kepada timbulnya suatu penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya.²

Diketahui bahwa beberapa pandangan atau pemahaman tentang merokok yang kurang tepat dari para pelajar. Pada dasarnya setiap orang atau pelajar tahu akan bahaya merokok mengingat di setiap bungkus rokok terdapat peringatan pemerintah tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Namun apakah pengetahuan tersebut mempengaruhi sikap remaja terhadap bahaya merokok, inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian secara ilmiah. Hal ini perlu diteliti mengingat walaupun secara umum semua orang tahu bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan, tapi kebanyakan masih belum yakin, sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan antara lain,

apakah benar rokok menyebabkan penyakit, mengapa si A yang merokok terus sampai sekarang masih tetap sehat, dan lain sebagainya.

Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok merupakan suatu hal yang dilakukan oleh orang dewasa, jadi orang yang merokok tampaknya lebih matang. Merokok dianggap bergaya alasan lain mengapa remaja merokok adalah adanya pendapat bahwa merokok menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stress.³

Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Merokok juga merupakan faktor resiko dari 4 Penyakit Tidak Menular terkemuka di samping pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol.⁴

Rongga mulut merupakan jalan masuk utama untuk makanan, minuman, dan bahan-bahan lain, termasuk rokok. Kandungan rokok yang berbahaya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran. Panas yang ditimbulkan dari pembakaran rokok dapat menyebabkan gangguan vaskularisasi dan sekresi saliva. Selain itu bahan yang terkandung dalam rokok dapat menempel sehingga plak dan bakteri mudah melekat. Rokok dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut yang dapat menimbulkan manifestasi penyakit periodontal berupa plak pada gigi yang didukung dengan faktor lainnya.⁵

Gigi dan jaringan lunak rongga mulut merupakan bagian yang mengalami kerusakan akibat rokok. Penyakit karies gigi, kebersihan gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, memperlambat proses penyembuhan, lesi pra kanker, dan kanker mulut adalah kasus yang ditemukan pada perokok. Rongga mulut merupakan jalan atau tempat kontak pertama dari asap hasil pembakaran rokok, sehingga dengan mudah terpapar efek rokok karena merupakan tempat penyerapan zat hasil pembakaran rokok yang utama.⁶

Masyarakat pada umumnya mengetahui dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut, dan banyak pula yang mengabaikan hal tersebut. Pengetahuan masyarakat tembakau dan bahaya merokok sangat minim, terutama pada masyarakat menengah kebawah. Faktor yang mempengaruhi upaya untuk menjaga kebersihan mulut adalah kesadaran dan perilaku masing masing individu. Hal tersebut tergantung dengan pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan atau motivasi.⁷

Alasan peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan di daerah Kabupaten Lebak banyak remaja bahkan anak anak yang dimana mereka sudah menjadi perokok aktif. Mereka sering mengeluh akan Kesehatan gigi dan mulutnya. Dan terlihat bahwa masalah Kesehatan gigi dan mulutnya perlu diperbaiki sehingga masyarakat atau remaja disana mendapatkan pengetahuan tentang dampak merokok bagi Kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten. Karena penelitian dilakukan di masa Pandemi Covid-19, maka pengambilan data dilakukan secara online

dengan menyediakan instrumen atau pertanyaan dalam bentuk google form. Penelitian ini dilakukan pada remaja di Kabupaten Lebak Banten. Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan Januari sampai Juni tahun 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah 44 orang remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten. Sampel penelitian ini adalah 30 orang remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten.

Teknik pembagian kuesioner ini dipilih mengingat kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi, meskipun wilayah yang penulis pilih untuk tempat penelitian dikategorikan sebagai aman, kemungkinan muncul kasus yang meninggi membuat penulis mempertimbangkan ketentuan Pemerintah Provinsi Banten.

Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi tabel frekuensi sesuai dengan sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan.

HASIL

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 06-10 Juni 2021 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, menunjukkan data Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja perokok Tentang Kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lebak Banten, terdapat 40 pertanyaan yang terdiri atas beberapa jenis bagian sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Perokok Di Kabupaten Lebak Banten

Kriteria tingkat pengetahuan	N	%
Baik	4	13,3
Cukup Baik	13	43,3
Kurang Baik	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi pengetahuan remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja di Kabupaten Lebak Banten dapat diketahui bahwa 30 orang dengan kategori baik sebanyak (13,3%), kategori cukup baik sebanyak(43,3%), kategori kurang baik sebanyak (43,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten

Kriteria sikap	N	%
Baik	2	6,6
Cukup Baik	7	23,3
Kurang Baik	21	70
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi sikap remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021, dapat diketahui bahwa 30 orang remaja yang mempunyai sikap baik sebanyak (6,6%), cukup baik sebanyak (23,3%), kurang baik sebanyak (70%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap remaja perokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lebak . Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pengisian kuesioner melalui link google form yang telah dibagikan kepada responden.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan yang dihasilkan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Seseorang memperoleh pengetahuan melalui penginderaan terhadap objek tertentu⁹.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021 dengan kategori baik sebanyak 4 orang (13,3%), kategori cukup baik sebanyak 13 orang (43,3%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 13 orang (43,3%) dan sikap remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021 dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6%), kategori cukup baik sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 21 orang (70%)

Berdasarkan hasil dari table 1 tentang Tingkat Pengetahuan remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021 dan hasil master tabel yang memuat kuesioner pengetahuan yaitu :

1. Dari 10 pertanyaan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut 5 pertanyaan penyakit gigi dan mulut, sebagian besar responden ($\geq 80\%$) sudah memahami mengenai makanan penyebab gigi berlubang, kebiasaan yang baik untuk menjaga kebersihan mulut, permukaan gigi yang perlu digosok dan pengaruh rokok terhadap gigi. Namun hanya sedikit responden (30%) yang memahami tentang jenis makanan yang baik untuk gigi dan penyakit akibat merokok
2. Dari 5 pertanyaan tentang penyakit gigi dan mulut akibat merokok yang banyak dialami masyarakat, sebagian besar responden (83,3%) memahami tentang zat dalam kandungan rokok penyebab kecanduan dan bahaya merokok bagi Wanita. Hal yang belum banyak diketahui adalah kandungan rokok yang berbahaya, yaitu tar, yang identic dengan bahan pelapis aspal jalanan.
3. Dari 5 pertanyaan tentang dampak kebiasaan merokok terhadap gigi dan mulut, Sebagian besar responden (73%) mengetahui bahwa dampak merokok adalah terjadinya pewarnaan

gigi pada perokok. Hal lain seperti pengaruh rokok terhadap lidah, dampak pengendapan kandungan rokok dibagian tubuh dan berkurangnya indera perasa pada lidah dalam merasakan rasa pahit, asam, manis setelah merokok, tidak banyak dipahami.

Tingkat pengetahuan yang kurang baik pada remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021 tak lepas dari kondisi remaja itu sendiri dalam mendapatkan informasi. Informasi yang didapat bisa dalam bentuk melihat informasi di media seperti poster, mendengar berita dalam radio atau dari berbagai sumber yang berisikan informasi tentang bahaya merokok dan segala zat yang dikandungnya yang dapat mengakibatkan dampak yang merugikan dalam tubuh manusia. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yaitu dalam bukunya mengatakan pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan yang dihasilkan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang⁸.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 tentang sikap remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021 dan hasil master tabel yang memuat kuesioner sikap yaitu:

1. Dari 10 pertanyaan tentang sikap responden terhadap pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut, hanya 50% responden yang bersikap setuju bahwa frekuensi menyikat gigi sekurang-kurangnya 2x/hari, waktu menyikat gigi yang tepat adalah pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur dan menyikat gigi sebaiknya dengan pasta berfluor. Sedangkan pernyataan tentang memilih tangkai sikat gigi yang tepat, gerakan menyikat gigi yang tepat untuk bidang kunyah dan gigi depan,

hanya disikapi dengan baik oleh kurang lebih 36,6 % responden. Sikap keliru yang menyatakan bahwa menyikat gigi sebelum tidur tidak perlu dan menyikat gigi lebih baik dengan gerakan yang cepat dan keras, masih banyak disetujui oleh sebagian besar responden (86,6%).

2. Hampir 86,6 % responden bersikap kurang tepat dalam memilih makanan dalam kaitannya dengan kesehatan gigi. Hal tersebut meliputi tidak setuju bahwa buah yang mengandung serat dan air baik untuk kesehatan gigi, tidak setuju bahwa makanan yang manis dan lengket dapat merusak gigi, tidak setuju bahwa mengkonsumsi tebu dapat membantu membersihkan gigi. Tapi ada 33,3% yang menyetujui bahwa setelah mengkonsumsi es krim sebaiknya berkumur-kumur
3. Hampir 90% responden yang menyetujui pernyataan bahwa kebiasaan merokok 2 batang perhari tidak akan mengganggu Kesehatan gigi, bahwa orang yang sudah lama merokok tidak menyebabkan gigi goyang, bahwa merokok tidak menyebabkan gigi berlubang. Juga sebagian besar responden (90%) setuju bahwa kebiasaan merokok boleh terus dilanjutkan asal orang tersebut tetap rajin menggosok giginya.

Dari tabel 2 tentang sikap remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten terlihat bahwa responden dengan kategori bersikap baik sebanyak 2 orang (6,6%), kategori bersikap cukup baik sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan kategori bersikap kurang baik sebanyak 21 orang (70%). Sikap kurang baik yang dimiliki remaja perokok di Kabupaten Lebak Banten 2021 tak lepas dari kesadaran diri masing masing yang kurang tahu akan bahaya dampak dan kerugian merokok bagi kesehatan gigi dan mulut. Seperti teori Pengertian sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak

sesuka hati terhadap sesuatu objek. Merupakan kesediaan orang untuk menolak atau menerima suatu objek/ pernyataan berdasarkan penilaian masing masing. Bisa diartikan sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap objek.⁹

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan dan sikap remaja perokok tentang Kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lebak Banten 2021 dalam kategori kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui google form atau kuesioner yang dibagikan pada remaja yang ada di Kabupaten Lebak dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan remaja perokok di Kabupaten Lebak sebagian besar memiliki kategori kurang baik. Sikap remaja perokok tentang kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lebak sebagian besar memiliki kategori kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Muhtar S, Evi PS. Dan Dhita YK 2008 "Gambaran Kadar SGPT Pada Perokok Aktif" Study di RT 07 Desa Candimulyo Kabupaten Jombang
2. Budiharto. 2009. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC
3. Karen R, Vony NSW dan Damajanti HCP, 2019 "Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado" Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 7, Nomor 2.
4. Munir M, 2017 "Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya". UIN Sunan Ampel: Surabaya
5. Diba, C.M., Bany, Z.U., & Sunati. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Banda Aceh); 1(2): 12-19. Jurnal Caninus Dentistry.
6. Putri MH, 2010 "Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Pendukung Gigi". Jakarta: EGC.
7. Sumerti, N.N., 2016. Merokok dan Efeknya terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. Jurnal Kesehatan Gigi, 4(2): 49-58.
8. Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
9. Darmawan, D., dan Fadrajani, S (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. Jurnal Geografi 4(1), 37-46.